

Analisis Program Keunggulan SDIT Alam Nurul Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Penumbuhan Karakter Tanggungjawab Siswa

Anggita Lestari¹, Dhinda Anggita Prameswari², Vivian Nikadinata³, R. R. Zakiyah Munawaroh⁴, Nadhylla Nesty S. W⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: anggitallestari2602@gmail.com¹, dhinda.anggita@gmail.com², viviannikadinata@gmail.com³, rrzakiyahmunawaroh@gmail.com⁴, nestynadhylla@gmail.com⁵, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 10 Januari 2025

Accepted: 17 Januari 2025

Keywords: Keunggulan, Karakter, Kontekstual, Observasi

Abstract: Kontekstual learning dalam penumbuhan karakter tanggungjawab siswa. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi dan situasi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi terkait masalah yang diteliti di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. SDIT Alam Nurul Islam ialah sekolah alam yang unggul dalam kualitas akademik dan menguatkan keimanan siswanya. SDIT bertujuan untuk membantu siswa memahami keikhlasan ajaran Islam dan membentuk karakter siswa yang akan menjadi Sholih, Ilmuan, dan Pemimpin SDIT Alam Nurul Islam menerapkan pembelajaran kontekstual melalui berbagai program yang fokus pada integrasi teori dan praktik, termasuk kegiatan pertanian. SDIT Alam Nurul Islam menerapkan pembelajaran kontekstual melalui berbagai program yang fokus pada integrasi teori dan praktik, termasuk kegiatan pertanian dan peternakan. Hal ini memberikan dampak positif kepada siswa terutama mendorong siswa untuk mandiri dan bekerja sama dalam menanam, merawat, memanen, mengelola hasil kebun, memberi pakan, minum, serta perawatan kandang.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat Tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu berperilaku sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun tantangan yang dihadapi dunia

pendidikan tidaklah mudah. Menurut Sari, (2023:54) Pendidikan adalah proses yang kompleks dan komprehensif yang melampaui sekedar penyebaran informasi. Selain itu, penting untuk mengakui bahwa pendidikan jasmani mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika individu, khususnya selama tahun-tahun pembentukan sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter. Pendidikan merupakan media penanaman nilai-nilai agama, budaya, dan moral yang menjadi landasan kehidupan peserta didik.

Dalam proses tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga seimbang dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Karakter yang kuat seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan melalui sistem pendidikan yang dirancang secara cermat. Pendidikan karakter perlu memiliki dan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang mampu menggugah kompetensi siswa. Menurut Wahib, (2021:480) kompetensi siswa termasuk kedalam ranah intelektual, spiritual, kepribadian, karakter atau yang disebut dengan akhlak, serta keterampilan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Nawir & Hasnah, (2020) Kepribadian bukan hanya merupakan atribut yang dimiliki oleh seorang individu, tetapi juga merupakan unsur penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari prestasi akademiknya, tetapi juga bagaimana siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai motor penggerak perubahan sosial yang positif, seperti yang diungkapkan Cooley bahwa karakter adalah “motor penggerak perubahan sosial” (Tsai, 2012). Pendekatan yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa adalah pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran dan pengalaman dunia nyata, memungkinkan siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam melalui partisipasi langsung. Pendekatan kontekstual tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif, namun juga menumbuhkan pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan rasa tanggung jawab siswa. Sekolah alam merupakan salah satu inovasi pendidikan yang menerapkan pendekatan ini. Menurut Qibtiyah (2018:628) Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetik, dan naturalis. Berbeda dengan sekolah reguler, sekolah alam menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung di lingkungan alam. Siswa dievaluasi bukan berdasarkan angka atau peringkat, tetapi dengan mengamati interaksi mereka sehari-hari. Dalam lingkungan hidup seperti laboratorium tanaman, peternakan mini, siswa dapat belajar dari alam dengan mengukur tumbuhan untuk mempelajari konsep matematika dan mengamati langsung lingkungan sekitarnya untuk memahami sains. Pendekatan ini tidak hanya menjamin pengalaman belajar yang menyenangkan, namun juga menanamkan rasa tanggung jawab melalui partisipasi aktif siswa dalam pembelajarannya. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa ditantang untuk memahami pelajaran melalui praktik dan lingkungan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter untuk mewujudkan generasi yang bertanggung jawab, mandiri dan mempunyai nilai-nilai pribadi yang kuat.

Observasi ini bertujuan untuk menganalisis program pendidikan tinggi di SDIT Alam Nurul Islam khususnya dalam konteks pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab pada peserta didik. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan memberikan gambaran bagaimana model pendidikan berbasis alam dapat menjadi alternatif solusi tantangan

pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Lindawati, 2016), metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi dan situasi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi terkait masalah yang diteliti di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1). observasi: dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik dan aktivitas di lokasi penelitian, 2). wawancara: mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan informan melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi yang relevan, dan 3). dokumentasi: mengumpulkan dan mengkaji informasi dari laporan instansi, literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, serta pencarian data melalui internet untuk mendukung analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program keunggulan pendidikan di SDIT Alam Nurul Islam untuk mendukung pembelajaran kontekstual

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia. pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien, (Fadhilaturrahmi, 2018:168). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia di Indonesia pasti punya hak untuk terus mengembangkan layanan pendidikan yang berkualitas dan tepat guna. Ini seperti pembelajaran di sekolah alam.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif dari sistem persekolahan dengan konsep pendidikan alam. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Menurut Ningrum & Purnama, (2019:2) sekolah alam adalah sekolah yang mempunyai lingkungan dimana dapat merasakan alam, dan bangunan sekolah biasanya berupa rumah panggung yang disebut gubuk, dikelilingi berbagai macam buah-buahan, sayur-sayuran, bunga bahkan area peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata dan juga peserta didik diajarkan tentang pembelajaran kontekstual. Menurut Suhartoyo et al., (2020:163) Berdasarkan hasil kegiatan di lingkungan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan kontekstual yaitu lebih aktif dan komunikatif.

SDIT Alam Nurul Islam merupakan sekolah alam yang unggul dalam kualitas akademik dan menguatkan keimanan siswanya. SDIT bertujuan untuk membantu siswa memahami keikhlasan ajaran Islam dan membentuk karakter siswa yang akan menjadi Sholih, Ilmuan, dan Pemimpin (SIP). Sholih dapat di capai melalui pembiasaan kegiatan ibadah, antara lain : 1). Buka Kelas, 2). Shalat Dhuha Berjama'ah, 3). Shalat Dhuhur Berjama'ah, 4). Makan Bersama, 5). Kultum. Sholih dapat juga di capai melalui pembelajaran yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan BTAQ Qiroati. Kemudian untuk membangun karakter Ilmuwan dengan cara mempelajari pembelajaran tematik, buka, tema, tutup tema, pembiasaan membaca (ada target baca buku), survey sederhana. Adapun kegiatan pendukungnya yaitu Outing, Live In, Backpacker, dan Magang. Dan terlaksananya program budaya Jawa melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap Kamis Pon dan penanaman cinta tanah air melalui peringatan hari bersejarah seperti 17 Agustus, Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, dan Kebangkitan Bangsa, (Wibowo, 2018)

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta merupakan sekolah alam yang menawarkan banyak keunggulan didalamnya dan menerapkan pembelajaran kontekstual dimana siswa langsung berintraksi dengan alam terbuka, maka peserta tidak perlu kesulitan mendeskripsikan materi di pikirannya, sehingga siswa aktif dan komunikatif. selain itu SDIT Alam Nurul Islam memiliki

kultur sekolah yang positif, yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini mengedepankan nilai-nilai seperti kebersihan, disiplin, kejujuran, dan religiusitas yang tertanam dalam kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka peserta tidak perlu kesulitan mendeskripsikan materi di pikirannya.

Kurikulum Terpadu Kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam merupakan gabungan dari berbagai kurikulum seperti KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung lima hari dalam seminggu, dengan hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Metode pembelajaran lokasi Sekolah menggunakan metode Kontekstual Learning. Menurut Suhartoyo (2020:163) Dengan pembelajaran kontekstual learning peserta didik bukan hanya memahami jalannya materi tetapi paham tujuan pembelajaran atau fungsi materi tersebut dilingkungannya sehari-hari. Disamping memberikan nilai kognitif peserta didik yang berikan pembelajaran kontekstual learning melatih sikap mandiri, khusus di pelajaran ilmu pengetahuan alam. dimana siswa di SD IT Alam Nurul Islam siswa belajar melalui pengalaman langsung dan diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kegiatan seperti berkebun, beternak, dan mengamati alam merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Peran Orang Tua SDIT Alam Nurul Dalam Islam sangat penting. Menurut Amelia, (2022:20) orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak – anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal, maupun nonformal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Melalui program kerjasama seperti komite kelas dan sekolah orang tua, orang tua dapat berpartisipasi dalam perkembangan akademik dan psikologis anaknya. Hal ini menciptakan sinergi antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor yang mendukung program ini antara lain visi dan misi sekolah yang jelas, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, dan hubungan masyarakat sekolah yang baik. Namun, terdapat juga tantangan, seperti perlunya meningkatkan pemeliharaan fasilitas sekolah dan perlunya menyesuaikan metode pengajaran guru dengan kurikulum yang diterapkan. Secara keseluruhan, Program Keunggulan Pendidikan SDIT Alam Nurul Islam bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang terletak dan nyaman yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar dan dianggap sebagai tempat yang baik untuk mulai menerapkan pendidikan kewirausahaan. Dengan pengembangan karakter pada jenjang pendidikan paling dasar diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan. Menurut Rachmadyanti & Wicaksono, (2016:419) Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, leadership, pandai mengelola uang, dan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini dilakukan dalam upaya memasyarakatkan kewirausahaan dan proses internalisasi serta pembaharuan nilai-nilai kewirausahaan di bidang pendidikan, Pratitis, (2018). Sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu mendorong pengembangan keterampilan dan kepekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, perlu dipupuk jiwa kewirausahaan sejak dini melalui lembaga pendidikan kegiatan market day di sekolah dapat digunakan untuk menanamkan semangat pendidikan kewirausahaan untuk memandu

.....

keuntungan perusahaan. Hal ini meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan semangat berwirausaha. Menurut Zubaidah, (2016:6) Memiliki pola pikir kewirausahaan (kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang dan kesanggupan untuk bertanggung jawab dan menanggung resiko), memungkinkan seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, siswa harus dilatih menjawab pertanyaan dan membuat keputusan dengan cepat.

Beberapa lembaga pendidikan di Yogyakarta mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa di usia muda melalui program market day, antara lain SD yang mendapat Juara yaitu SDIT Alam Nurul Islam. Program hari pasar SDIT Alam Nurul Islam dilaksanakan setiap hari dan bersifat wajib bagi seluruh siswa.

B. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Learning di SDIT Alam Nurul Islam

Model pembelajaran kontekstual atau contextual learning merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya siswa belajar melalui pengalaman dunia nyata. Menurut Kadir, (2013:19) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam pembelajaran kontekstual, fokus proses pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, namun bagaimana siswa dapat menafsirkan materi dengan partisipasi aktifnya. Dengan memahami manfaat dari apa yang dipelajarinya, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan penuh kesadaran.

Menurut Yustiana & Kusumadewi (2020), pembelajaran kontekstual mengasumsikan siswa sebagai unsur aktif yang belajar dengan mengaitkan materi dengan lingkungan nyata mereka. Metode ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dan menurut Nadawijaya, peran guru dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam semua proses pembelajaran.

SDIT Alam Nurul Islam menerapkan pembelajaran kontekstual melalui berbagai program yang fokus pada integrasi teori dan praktik, termasuk kegiatan pertanian. Semua siswa dari kelas bawah hingga kelas atas mengikuti program ini sesuai jadwalnya masing-masing. Setiap kelas berkesempatan terlibat langsung dalam menanam, merawat, dan memanen sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi. Melalui kegiatan ini, karakter tanggung jawab akan menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan. Siswa belajar bahwa setiap langkah proses bertani memerlukan dedikasi dan konsistensi. Misalnya, siswa perlu merawat tanaman secara rutin dan terjadwal untuk memastikan tanaman tetap tumbuh dengan sehat.

Dengan melakukan tugas-tugas seperti menyiram tanaman dan memeriksa kondisi tanah secara akurat, mereka belajar pentingnya mengambil tanggung jawab atas hasil pekerjaan mereka. Nilai tanggungjawab semakin ditekankan ketika hasil panen dimanfaatkan untuk kegiatan lain, misalnya pelatihan kuliner. Misalnya, siswa kelas tiga membuat takoyaki bayam menggunakan bahan-bahan yang mereka tanam sendiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan mereka tidak hanya bergantung pada teori, namun juga pada upaya nyata yang dilakukan dengan disiplin. Dengan melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan bertani, siswa tidak hanya memahami pentingnya mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri, tetapi juga bagaimana tanggung jawab tersebut mempengaruhi keberhasilan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan para siswa yang saling berbagi pekerjaan baik di bidang bertani maupun memasak, sehingga mereka belajar menghargai

kolaborasi dan peran setiap anggota kelompok.

Melalui kegiatan ini, tanggung jawab bukan sekedar konsep abstrak, namun dapat dihayati dalam praktik sehari-hari. Proses ini menghasilkan generasi peserta didik yang tidak hanya berkemampuan akademis, namun juga berkarakter kuat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat disekitarnya. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual seperti itu, SDIT Alam Nurul Islam berhasil menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kehidupan siswa, siswa tidak hanya dapat memahami teori dari buku teks, tetapi juga mempraktikkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini konsisten dengan tujuan utama pembelajaran kontekstual yakni membantu siswa menghubungkan pembelajaran mereka dengan situasi dunia nyata dan meningkatkan rasa tanggung jawab, yang merupakan salah satu fokus utama sekolah.

Program lain, seperti beternak ayam juga dapat menumbuhkan nilai karakter tanggungjawab siswa. Di SDIT Alam Nurul Islam, siswa diajarkan untuk belajar tanggungjawab melalui perawatan makhluk hidup, dimana siswa diberikan wawasan mengenai kebutuhan pangan dan lingkungan hidupnya. Pada program beternak ayam ini, semua siswa berkesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Misalnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk siswa kelas 4 mulai kelas 4A, 4B dan 4C. Waktu untuk perawatan kandang dan ayamnya dibagi menjadi tiga shift yaitu shift pagi, siang dan sore. Pada kegiatan ini siswa dibagikan tugas dengan mengecek atau memberikan makan dan minum serta membersihkan kandang secara bergantian. Dalam pemberian pakan untuk anak ayam, siswa dapat langsung menuangkan satu gayung kecil ke dalam lubang tanpa perlu mengeluarkan tempat makan terkecuali terkena kotoran. Pakan PUR disini dikhususkan hanya untuk anak ayam tanpa dicampur dengan air, Dan untuk pemberian pakan ayam dewasa, siswa dapat langsung memberikan dari sisa makan siang (nasi, daun sayur, dll) dengan atau tanpa dedak. Sementara untuk kebersihan kandang, siswa dapat membersihkan kotoran ayam secara berkala, terutama pada alas kandang anak ayam.

Program beternak ini, siswa dapat memahami siklus makhluk hidup dalam mata pelajaran IPAS dengan kegiatan langsung melalui merawat ayam. Pada kegiatan beternak ini, siswa belajar perkembangan ayam mulai dari ayam menetas telur berubah menjadi anak ayam dan menjadi ayam yang besar. Selain itu, telur ayam disini juga dimanfaatkan pada pembelajaran untuk belajar membuat olahan masakan yang dicampurkan dengan berbagai sayuran yang telah ditanam siswa. Dengan adanya kegiatan ini, guru mengajarkan siswa untuk selalu bertanggungjawab dan konsistensi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian, dapat memberikan dampak yang positif dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kerja sama dengan empati terhadap makhluk hidup.

Melalui program berkebun dan beternak dengan contextual learning di SDIT Alam Nurul Islam ini sangat bagus dalam menumbuhkan nilai karakter tanggungjawab siswa. Siswa dapat terlibat dalam bertanggungjawab terhadap kepedulian makhluk hidup dan kepedulian lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan nyata, pendekatan ini membantu siswa dalam belajar menjadi lebih bermakna dengan pengalaman langsung, bukan sekedar transfer pengetahuan saja. Hal ini seperti yang diungkapkan Sumadji (2020), bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran ini melibatkan kolaborasi dan pengolahan nilai-nilai kehidupan yang membangun kemandirian. Oleh karena itu, pendekatan ini mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajarannya lebih produktif dan inovatif.

C. Dampak Pembelajaran Kontekstual Learning Terhadap Penumbuhan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SDIT Alam Nurul Islam

Karakter sangat penting bagi kehidupan manusia karena tanpa karakter sulit untuk

.....

mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan tugasnya sebagai manusia. Karakter sangat penting bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu, membuat mereka merasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu, dan membuat mereka memutuskan apa yang harus mereka lakukan. Siswa harus memiliki karakter tanggung jawab sejak kecil. Ini penting karena karakter ini membantu mereka menyelesaikan tugas dengan baik dan memenuhi hak mereka. Karakter ini juga dapat membentuk siswa yang percaya diri dan dapat diandalkan. Sikap tanggung jawab seseorang tidak muncul secara otomatis. Oleh karena itu, anak-anak harus ditanamkan tanggung jawab sejak dini. Interaksi pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membentuk sikap tanggung jawab. Menurut Saputra & Ekawati, (2020:58) penguatan karakter yang diberikan pada masa ini diharapkan dapat menjadi pondasi terbentuknya karakter positif bagi generasi muda bangsa dalam bersikap dan bertindak dimasa depan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “tanggung jawab” berarti keadaan di mana seseorang bertanggung jawab atas segala sesuatu, sehingga kewajiban untuk menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Indikator tanggung jawab menurut Triyani et al., (2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab atas setiap tindakan, (3) melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Untuk menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pendidikan, strategi dan metode pembelajaran harus digunakan. Strategi ini harus mengajarkan sikap dan perilaku kepada peserta didik. Hal ini akan membantu mereka memecahkan masalah dengan mempertahankan kemampuan berpikir mereka yang berbeda. Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan nilai sikap dan karakter siswa di sekolah. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut adalah pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Menurut Wiratama et al., (2022) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menulis deskripsi yang menggambarkan tentang kehidupan nyata yang dialami langsung oleh peserta didik. Menurut Addaini & Alvina, (2020) Strategi kontekstual adalah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir secara actual, artinya materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan yang dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam untuk melatih karakter tanggung jawab siswa ialah seperti kegiatan berkebun dan beternak. Dalam kegiatan berkebun siswa diberikan tanggung jawab untuk menanam, merawat, memanen sayuran serta mengelola hasil berkebun. Hal ini memberikan dampak positif kepada siswa terutama mendorong siswa untuk mandiri dan bekerja sama dalam menanam, merawat, memanen serta mengelola hasil kebun. Selain berkebun, di SDIT Alam Nurul Islam juga melakukan kegiatan seperti beternak ayam. Dalam kegiatan beternak, siswa diberikan tanggung jawab untuk merawat ayam seperti memberi pakan dan minum, serta perawatan kandang. Hal ini memberikan dampak positif kepada siswa terutama untuk bersikap mandiri dalam kegiatan beternak seperti merawat ayam dalam pemberian pakan, minum serta perawatan kandang. Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

KESIMPULAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia, pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Sekolah alam SD IT Nurul Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif dari sistem persekolahan dengan konsep pendidikan alam. Sekolah alam ini merupakan sekolah yang

menawarkan banyak keunggulan dalam kualitas akademik dan menguatkan keimanan siswanya dan menerapkan pembelajaran kontekstual. SDIT Alam Nurul Islam menerapkan pembelajaran kontekstual melalui berbagai program yang fokus pada integrasi teori dan praktik, termasuk kegiatan pertanian dan peternakan. Hal ini memberikan dampak positif kepada siswa terutama mendorong siswa untuk mandiri dan bekerja sama dalam menanam, merawat, memanen, mengelola hasil kebun, memberi pakan, minum, serta perawatan kendang. Melalui kegiatan ini, karakter tanggung jawab akan menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan.

DAFTAR REFERENSI

- Addaini, A., & Alvina, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v3i1.2536>
- Amelia, F. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan agama islam pada anak usia dini. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 207–214.
- Bachri, Thalib S. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Hati, S. T. (2017). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(2).
- Kadir, abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional aptikom (semnastikom)*, Hotel Lombok Raya Mataram, 833–837.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). Model pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar (vol. 1). Cv. Aa rizky.
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Sekolah alam*. Anggota IKAPI.
- Pratitis, M. L. (2018). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa Sdit Alam Nurul Isam. *Basic Education*, 7(25), 2–449.
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di School Of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 421.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2020). Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(1), 57–76.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., & Azhari, M. H. R. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Wahib, A. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional and Spiritual

- Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 479–494.
- Wibowo, S. T. (2018). Kultur sekolah di sd islam terpadu alam nurul islam gamping sleman yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(4), 452–461.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.
-